

### MENINGKATKAN SEMANGAT PENGASUH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI KELOMPOK KECIL EVANGELISASI DI BHAKTI LUHUR HALIMUN

<sup>1</sup>Aldapiana Soko, <sup>2</sup>Klemensia Nini

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang, Jalan Terusan Dieng No. 40, Malang Jawa Timur

\*Email korespondensi: [Aldapianasoko@gmail.com](mailto:Aldapianasoko@gmail.com), [Haremensi@gmail.com](mailto:Haremensi@gmail.com)

No hp: +6281572943266

#### Histori Artikel:

Diajukan:  
21/10/2022

Diterima:  
01/02/2023

Diterbitkan:  
01/02/2023

#### ABSTRAK

*Pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur merupakan panggilan hidup sebagai insan Kristiani yang meneladani Kristus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Pola pembinaan sekolah-sekolah yang bernaung dibawah payung Yayasan Bhakti Luhur, mendidik kaum muda Katolik untuk ikut serta dalam karya Kristus melalui pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebelum melayani, para pengasuh dibekali pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap anak berkebutuhan khusus. Selain itu ada program Live in bagi para pengasuh yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan diri terlebih khusus pembentukan menjadi pribadi kristiani yang mampu hidup, berinteraksi dan melayani anak berkebutuhan khusus. Seiring berjalannya waktu, semangat pelayanan para pengasuh mulai mengalami pasang-surut. Terkadang tugas pelayanan dilakukan dengan enerjik, ceria dan gembira, namun terkadang sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya kedisiplinan dalam menggunakan waktu, kelesuan dalam melayani, bahkan kemalasan melakukan tugas-tugas pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus. Persoalan ini menuntut adanya pendampingan terutama secara rohani untuk mengarahkan, menyegarkan kembali dan mengingatkan kemabli akan penghayatan imannya akan Kristus. Metode yang digunakan adalah pendampingan rohani melalui kelompok kecil evangelisasi yang bertujuan agar pengasuh mampu memahami arti perutusan hidup sebagai orang terpilih oleh Allah dan menyadari makna hidup mengasihi sesama. Dari kegiatan evangelisasi kelompok yang diadakan di Bhakti Luhur Halimun selama 3 kali pertemuan dengan jarak waktu dua bulan, diperoleh hasil yakni pertemuan terlaksana dengan baik, pengasuh sangat berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka sangat menghayati tema-tema yang didalami bersama, sehingga mereka cukup terbuka, untuk mensharingkan kelesuan yang mereka alami saat melayani anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur Halimun. Para pengasuh menjadi lebih bersemangat dalam melayani dengan menunjukkan wajah yang dulu lesu menjadi ceria dan gembira.*

**Kata kunci:** Semangat ; Pengasuh anak berkebutuhan Khusus ; Kelompok kecil Evangelisasi.

### **ABSTRACT**

*The ministry for children with special needs in Bhakti Luhur is a calling to live as a Christian who emulates Christ who came not to be served but to serve. The pattern of fostering schools under the umbrella of the Bhakti Luhur Foundation, educates young Catholics to participate in the work of Christ through the ministry of children with special needs. Before serving, caregivers are equipped with knowledge, skills and attitudes towards children with special needs. In addition, there is a Live in program for caregivers which is carried out in the context of self-development, especially the formation of becoming a Christian person who is able to live, interact and serve children with special needs. As time passed, the spirit of service of the caregivers began to experience ups and downs. Sometimes the duties of the ministry are performed energetically, cheerfully and happily, but sometimes it is the other way around. This is shown by the decrease in discipline in using time, lethargy in serving, and even laziness in performing mentoring tasks for children with special ties. This issue requires a mentoring, especially spiritually, to direct, reinvigorate and remind him of his passion for christ. The method used is spiritual assistance through a small group of evangelizations that aims to enable caregivers to understand the meaning of living as a chosen person by God and realize the meaning of living in love with others. From the group evangelization activities held in Bhakti Luhur Halimun for 3 meetings with a distance of two months, the results were obtained, namely that the meeting was carried out well, the caregivers were very actively participating during the activity. They are so passionate about the themes shared, that they are quite open, to alleviate the lethargy they experienced while serving children with special needs in Bhakti Luhur Halimun. The caregivers became more eager in serving by showing their once lethargic faces to be cheerful and joyful.*

**Keywords:** *Spirit; Caregivers of children with Special Needs; A small group of Evangelization.*

### **PENDAHULUAN**

Semangat pelayanan kerja merupakan kondisi mental yang dipengaruhi usaha untuk melakukan kegiatan secara giat. Dalam melakukan pekerjaan membutuhkan rasa percaya diri dan motivasi yang kuat disertai dengan rasa gembira dalam melaksanakan pekerjaan agar selesai dengan baik dan cepat. Semangat bekerja bukan suatu potensi yang menetap tetapi bersifat situasional yang artinya bisa naik bisa pun turun sesuai dengan situasi yang dihadapi saat itu (Asnawi, 1999).

Pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur merupakan sebuah panggilan hidup untuk sebuah perutusan sebagai insan Kristiani yang meneladani Kristus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Merujuk pada Sabda Tuhan dalam injil *Matius 20:28* yang mengatakan “*sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang*”. Maka

pola pembinaan di sekolah-sekolah yang bernaung dibawah payung Yayasan Bhakti Luhur, berusaha mendidik kaum muda Katolik untuk ikut serta dalam karya penyelamat Kristus melalui penyelamatan terhadap anak berkebutuhan khusus. Mereka dibekali pengetahuan dan keterampilan di bangku sekolah yang mendukung mereka untuk belajar melayani mereka yang berkebutuhan khusus. Pola pembinaan ini diatur secara periodik artinya ada masa di mana mereka live in di wisma-wisma anak berkebutuhan khusus dan masa mereka bergabung dengan sesama lainnya yang nondisabilitas. Live in dilaksanakan dalam rangka pengembangan diri terlebih khusus pembentukan menjadi pribadi kristiani yang mampu hidup bersama, berinteraksi dan melayani orang khususnya yang disabilitas dan berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan dari anak-anak pada umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Misalnya Anak berkebutuhan Khusus dalam kategori kelainan fisik meliputi

kelainan pada indra penglihatan, pada indra pendengaran, dan pada fungsi anggota tubuh (Khairun Nisa et al., 2018).

Dalam hidup bersama sebagai individu yang berintegrasi melakukan kewajiban untuk selalu melakukan pelayanan dalam komunitas adalah suatu hal yang sangat penting terutama kepada mereka penyandang disabilitas (Filsafat, n.d.) banyak tantangan yang dihadapi para remaja di komunitas Halimun dalam pelayanan baik dari dalam diri maupun dari luar diri, dalam diri seperti merasa bosan, merasa jenuh, dan mudah mengeluh lelah karena masih terlalu mudah untuk melakukan pelayanan sebagaimana seorang Ibu. Dengan melihat situasi yang membuat para pengasuh mulai kurang semangat dalam pelayanan maka melalui pelaksanaan kelompok kecil evangelisasi dalamewartakan kabar gembira, dengan tujuan membangkitkan semangat pelayanan para pengasuh. Pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, melatih, dan merawat anak dengan penuh kasih sayang selain itu pengasuh juga memiliki peran untuk mengarahkan, menjaga, dan membimbing agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Evangelisasi merupakan pewartaan Kristus melalui kesaksiaan iman yang diungkapkan dengan kata-kata. melalui pembinaan iman kelompok kecil evangelisasi para remaja dapat menyadari bahwa tujuan melayani adalah untuk kemuliaan Tuhan sehingga apa yang mereka perbuat hanya tertuju kepada Tuhan. Melayani sesama seperti melayani Kristus berarti memberi pertolongan dengan ketulusan dan kasih yang tercermin dalam perbuatan dan perkataan dengan hal-hal yang sederhana di lingkungan sekitar. Sebab Kristus begitu mencintai kita sebagai manusia maka selayaknya kita membalas kasih-Nya dengan melayani sesama.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengikuti pola kegiatan dalam kelompok kecil evangelisasi. Pola-pola tersebut meliputi :

1. Pertemuan pengenalan bersama anggota kelompok kecil evangelisasi.

2. Menentukan tempat dan tanggal pelaksanaan kegiatan kelompok kecil evangelisasi.
3. Menyusun tema sesuai dengan situasi masalah yang dialami para pengasuh dalam pelayanan. Dengan langkah-langkah berikut :
  1. Hari / tanggal
  2. Tempat/waktu
  3. Sasaran
  4. Tema
  5. Petugas
  6. Tujuan Umum dan Khusus
  7. Sumber bahan
  8. Materi
  9. Pelaksanaan pertemuan
    - Kata pengantar
    - lagu pembuka
    - Ibadat pembuka
    - bacaan kitab suci
    - renungan
    - sharingan berdasarkan kitab suci
    - pendalaman materi
    - sharing pengalaman
    - doa permohonan
    - doa penutup
    - lagu penutup

Pelaksanaan kegiatan kelompok kecil evangelisasi dilakukan secara bertahap selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada bulan Februari, pertemuan kedua akan dilaksanakan pada bulan April, dan pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada bulan Juni. Selama tiga kali pertemuan semua anggota akan menandatangani presensi setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Selama tiga kali pertemuan akan dilaksanakan di tempat yang sama yakni di kapel Bhakti Luhur Halimun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

HASIL :

Pelaksanaan kelompok kecil evangelisasi terlaksana selama tiga kali pertemuan dengan 3 tema yakni :

- I. Pertemuan pertama mendalami tema **Aku Dipanggil Untuk Melayani.**

**II. Pertemuan kedua mendalami tema Semua Karena Kasih Allah.**

**III. Pertemuan Ketiga mendalami tema Ada Keajaiban Dibalik Doa, Kesetiaan, Dan Pengorbanan.**

Selama tiga kali pertemuan terlaksana dengan baik para peserta sangat berpartisipasi dengan aktif selama kegiatan berlangsung. Aktif dalam hal ini ialah mereka benar-benar menghayati tema-tema yang didalami bersama saat itu sehingga dengan sangat terbuka mereka mau mengshariskan kelesuan yang mereka alami saat melayani anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur Halimun. Pengalaman yang para pengasuh shariskan banyak mengalami masalah dalam pelayanan kebanyakan masalah yang mereka alami yakni lelah, bosan, jenu, emosi, dan putus asa dalam melayani anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa diatur karena keterbatasan intelektual yang dialami sehingga terkadang melakukan hal-hal menyimpang sehingga membuat para pengasuh lelah, gampang marah, bosan, bahkan putus asa. Setelah semua pertemuan terlaksana dilakukan evaluasi pada bulan Maret setelah pelaksanaan pertemuan tema pertama dan pada bulan Mei setelah pertemuan kedua. Pada evaluasi tersebut mulai ada peningkatan dalam pelayanan yang dilakukan para pengasuh menjadi lebih bersemangat dalam melayani dengan menunjukkan wajah yang dulu lelah menjadi ceria dan gembira dengan penuh kesadaran akan tugas dan kewajiban dari dalam diri untuk pelayanan kasih yang dilakukan.

#### PEMBAHASAN :

Anak berkebutuhan khusus yang berada di Bhakti Luhur Halimun kebanyakan memiliki ketidakmampuan pada mental, emosi, dan fisik. Ada yang tidak bisa berbicara, mendengar, dan berjalan. Dengan keterbatasan dan ketidakmampuan mereka, maka mereka sangat membutuhkan perhatian dalam pertahanan hidup sebagaimana manusia pada umumnya.

Dalam pelayanan setiap orang membutuhkan kesungguhan hati yang tulus untuk mau memberikan hidup seutuhnya

kepada pelayanan yang dilakukan. Pelayanan bukan sekedar kata-kata yang diungkapkan melainkan diwujudkan nyatakan dalam perbuatan agar benar-benar merasakan hidup yang bermakna bagi orang lain. Apa yang dipelajari dapat dipraktekkan atau diwujudkan dalam kehidupan, itu lebih bermakna dimata Tuhan dan sesama sebab iman tanpa perbuat pada hakikatnya mati.

Evangelisasi yang dilakukan dalam kelompok kecil orang muda Katolik sangat berpengaruh terhadap kehidupan setiap mereka yang mau menemukan jalan terang dari masalah yang dihadapi. Karena berbicara tentang evangelisasi berarti mewartakan kabar gembira kepada setiap orang yang membutuhkan terang Roh Kudus. Pelaksanaan kelompok kecil evangelisasi yang dimulai dari bulan Februari pertemuan pertama, bulan Apri pertemuan kedua, sampai bulan Juni pertemuan ketiga, maksud dari hal ini agar peneliti bisa melihat perkembangan semangat para remaja dalam pelayanan secara bertahap. Perkembangan yang dilihat melalui evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan pada bulan Maret setelah pelaksanaan kegiatan pertemuan tema pertama dan pada bulan Mei setelah pertemuan kedua pelaksanaan kegiatan. Pada evaluasi tersebut mulai ada peningkatan dalam pelayanan yang dilakukan para pengasuh yakni menjadi lebih bersemangat dalam melayani.

#### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan jenis kegiatan kelompok kecil evangelisasi dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan kelompok kecil evangelisasi sangat memberikan pengaruh yang baik bagi pengasuh anak berkebutuhan khusus.
2. Membangkitkan semangat para pengasuh dalam karya dan pelayanan di tempat perutusan yang dijalani saat itu.
3. Hasil dan pelaksanaan dapat bermanfaat bagi para pengasuh

dalam menghayati panggilan hidup sebagai pengikut Kristus.

4. Pelaksanaan kegiatan kelompok kecil evangelisasi juga sangat bermanfaat bagi peneliti karena mendapat banyak pembelajaran hidup dari sharing pengalaman hidup para pengasuh.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka beberapa saran dapat diberikan yakni:

1. Kelompok Kecil Evangelisasi dapat menjadi metode pembinaan dan pendampingan kaum muda kristiani terutama yang sedang belajar untuk melayani orang dengan disabilitas tertentu.
2. Untuk setiap orang yang mau melakukan pelayanan harus sadar bahwa pelayanan merupakan sebuah panggilan atau perutusan yang dijalankan saat itu bukan menjadi sebuah beban yang harus dipikul melainkan suatu pekerjaan mulia yang luar biasa yang tidak mungkin orang lain bisa melakukannya.
3. Untuk para orang muda Katolik melayani jangan mengharapkan imbalan atau semata-mata untuk mendapat pujian dari orang lain tapi melayanilah sesama demi memuliakan Allah.

Filsafat, J. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kursus Evangelisasi Pribadi Terhadap Perilaku Mengasihi Dalam Keluarga*. 87–120.

Goa, L. (2018). Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan. *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3, 107–125.

Goa, L. (2020). Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 70–87. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/124>

Jumilah, B. S. (2018). Pelaksanaan Kelompok Kecil Evangelisasi Oleh Alma Dan Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral Stp Ipi Di Paroki Kota Malang. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(2), 115–131.

Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.

Supriyadi, A., Orang, P., Katolik, M., & Sikap, M. (2012). *Mad iun*. 8.

Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak. *Magistra*, 25(86), 1–10.

Asnawi, S. (1999). Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 86–92.

*EVANGELISASI (Peran SEP dan KEP sebagai Salah Satu Wadah Pengembangan Iman Umat) Y.P.H. Jelantik Institut Teologi Yohanes Maria Vianney. (n.d.). 63–72.*